

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian untuk mendapatkan suatu pemahaman atas kasus, gejala, topik, atau isu-isu tertentu diperlukan tahapan-tahapan yang dilakukan secara runtut yang disebut dengan metode penelitian. Tahapan-tahapan dilakukan secara sistematis, logis dan rasional agar mencapai kesinambungan yang berpusat pada suatu hasil penelitian. Tahapan perlu dilakukan oleh seorang peneliti secara runtut untuk menjamin keakuratan dan ketepatan suatu penelitian.¹ Atas dasar pertimbangan tersebut penulis menerapkan metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilandaskan pada bahan-bahan dan objek penelitian. *Field research* mengandalkan informasi yang didapat dari responden atau sasaran penelitian melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, angket atau kuesioner, wawancara, dokumentasi dan lain-lain.² Penelitian lapangan ini bersifat kuantitatif, yakni penelitian yang diharuskan menjelaskan secara rinci variabel yang digunakan dalam penelitian itu saling berhubungan satu sama lain.³ Jenis penelitian kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur serta

¹J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: GRASINDO, 2010) 2-3.

²Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) 15.

³Aries Veronika, Ernawati, Rasdiana dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022) 6.

menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, yang memengaruhi sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa. Data yang didapatkan biasanya berupa angka-angka yang kemudian data angka tersebut diolah secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁴

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama mengingat objek terletak pada sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin. Psikologi agama mengkaji proses keberagamaan manusia mencakup perasaan serta kesadarannya, dan bagaimana pengaruh agama dan keyakinan terhadap kehidupan sehari-hari. Peneliti memilih pendekatan ini karena dirasa sangat cocok dengan objek yang diambil yaitu sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa.⁵

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian sebab akibat. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menemukan pengetahuan baru dengan menggunakan angka-angka sebagai datanya untuk menjawab apa yang hendak diketahui. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara alami dan peneliti itu sendiri sebagai instrumen kuncinya.⁶

⁴Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, 14.

⁵Redmon Windu Gumati dan Juharah, *Psikologi Agama (Telaah Terhadap Perkembangan Studi Psikologi Agama Kontemporer)* (Bandung: Widina Bhakti Pesada, 2020), 11.

⁶Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 51.

Desain penelitian ini mengacu pada kerangka model mediasi, di mana sikap keagamaan berperan sebagai variabel mediator antara faktor-faktor pembentuk dengan perilaku keagamaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) yang disebarakan secara daring menggunakan Google Form.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan subjek dan objek yang terdapat di suatu wilayah yang sesuai dengan kriteria masalah yang diteliti. Populasi dapat berupa manusia, benda-benda, suatu gejala, hingga seluruh karakteristik yang meliputi objek dan subjek,⁷ yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021 dan 2022, dengan rincian angkatan 2021 berjumlah 28 orang dan angkatan 2022 berjumlah 19 orang, dengan total keseluruhan populasi yaitu 47 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel dan populasi adalah dua hal yang saling berkaitan. Sampel merupakan contoh yang mewakili suatu populasi, dapat dikatakan sampel memuat keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Digunakannya sampel untuk mempermudah peneliti jika jumlah populasi sangat besar.⁸ Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* yakni teknik

⁷Aries Veronika, Ernawati, Rasdiana dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 79.

⁸Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159-160.

pengambilan sampel dengan menggunakan semua jumlah populasi yang ada.⁹ Penggunaan sampling jenuh dalam penelitian ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang sehingga semua jumlah tersebut yang akan dijadikan sebagai sampel. Namun, dalam pelaksanaannya jumlah responden yang mengisi angket hanya sebanyak 24 orang dari total 47 populasi. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor teknis, seperti kurangnya waktu, responden yang tidak mengisi angket meskipun sudah diberikan akses, serta kendala partisipasi aktif dari sebagian mahasiswa. Dengan kata lain, meskipun teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, data yang dianalisis berasal dari 24 responden, karena hanya mereka yang telah mengisi angket secara lengkap dan layak untuk dianalisis. Oleh karena itu, data penelitian ini dianalisis berdasarkan 24 responden yang telah berpartisipasi aktif dalam pengisian angket. Meskipun hanya 24 yang mengisi angket secara lengkap dan memenuhi kriteria sebagai responden yang valid dari 47 populasi yang ada, jumlah ini tetap dianggap representatif karena mewakili lebih dari 50% populasi dan telah memenuhi syarat minimum jumlah sampel dalam penelitian kuantitatif skala kecil.¹⁰

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti baik berupa orang, informan ataupun responden yang akan digali informasi atau datanya. Mengutip

⁹Andi Asari, Zulkarnaini, Hartatik dkk, *Pengantar Statistika* (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), 106.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 85.

pendapat Andi Prastowo mendefinisikan subjek penelitian atau informan adalah orang yang mumpuni memberikan informasi-informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian atau sebagai sasaran dari suatu penelitian.¹¹ Subjek penelitian memegang peran sangat krusial dalam suatu penelitian, karena data mengenai variabel penelitian diperoleh dari subjek tersebut.¹² Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2021 dan 2022 fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian secara umum merupakan suatu masalah yang menjadi titik perhatian seorang peneliti. Mengutip dari pendapat Supranto, objek penelitian yaitu himpunan komponen terdiri dari individu, organisasi ataupun benda yang menjadi fokus kajian.¹³ Dalam konteks penelitian kuantitatif, objek penelitian merujuk pada variabel yang diteliti.¹⁴ Ada 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau dapat diartikan sebagai variabel yang menjadi sebab atau berubahnya variabel lain.¹⁵ Variabel bebas yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga (LK), teman sebaya (TS), media massa (MS), pendidikan agama (PA), pengalaman pribadi (PP), pengaruh emosi

¹¹Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) 152.

¹²Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 152.

¹³Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 156.

¹⁴Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017) 114.

¹⁵Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016) 49.

(PE), lingkungan masyarakat (LM), pengaruh budaya (PB), kewibawaan seseorang (KS).

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁶ Variabel ini juga ialah variabel yang faktornya diukur dan diamati untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.¹⁷ Variabel terikat yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sikap keagamaan (SK) dan perilaku keagamaan (PK).

Keterkaitan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) terlihat seperti dibawah ini



Keterangan:

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

E. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan segala bentuk informasi, fakta dan realitas yang bersifat apa adanya terkait dengan apa yang diteliti atau dikaji.¹⁸ Penelitian ini

¹⁶Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 50.

¹⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017) 49.

¹⁸Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, 69.

menggunakan dua jenis data, yaitu data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pelengkap, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi, fakta dan kondisi nyata yang langsung diperoleh dari sumber utama dalam penelitian.¹⁹ Pada penelitian ini, data primer mencakup sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021-2022.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan berupa fakta dan kondisi yang masih relevan dengan penelitian, namun diperoleh dari pihak lain atau melalui dokumen-dokumen untuk melengkapi data primer.²⁰ Data sekunder dalam penelitian ini berupa gambaran mengenai jurusan Studi Agama-Agama terkait ruang lingkup jurusan, visi, misi dan sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data yang di ambil dalam penelitian ini yaitu :

a. Responden

Responden merupakan individu yang dapat memberikan data atau keterangan sehubungan dengan sikap dan perilaku keagamaan. Dalam penelitian ini yang menjadi responden yaitu mahasiswa Studi Agama-Agama yang menempuh pendidikan pada angkatan mahasiswa tahun 2021 dan 2022 di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

¹⁹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, 71.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018) 104.

b. Informan

Informan merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi tambahan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin. Pada penelitian ini, yang menjadi informan adalah Ketua jurusan Studi Agama-Agama serta Sekretaris jurusan Studi Agama-Agama.

F. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian tidak akan terlepas dari pekerjaan pengumpulan data sebab untuk mencapai suatu tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan diperlukan data. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket tertutup atau kuesioner. Pemilihan instrumen ini didasarkan pada kemampuannya dalam mengumpulkan data dalam skala besar secara efisien dan konsisten. Dalam konteks penelitian kuantitatif, angket sangat efektif untuk mengukur sikap dan perilaku yang dinyatakan responden melalui pilihan jawaban yang telah disediakan.²¹

Penyusunan angket menggunakan skala Likert yang terdiri atas empat opsi jawaban: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju. Penggunaan skala ini dipilih agar responden memiliki keleluasaan dalam menyatakan Tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Setiap pernyataan dalam angket dirancang untuk mencerminkan indikator dari tiap variabel yang dikaji, baik itu variabel bebas, antara, maupun variabel terikat.

²¹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) 103.

Proses penyebaran angket dilakukan secara daring melalui platform Google Form. Hal ini dipilih untuk menyesuaikan dengan kondisi kemudahan akses dan fleksibilitas waktu dari para responden yang merupakan mahasiswa aktif. Tautan kuesioner disebarakan melalui grup WhatsApp dan pesan pribadi kepada mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama angkatan 2021 dan 2022. Penggunaan metode daring juga bertujuan untuk mempercepat proses pengumpulan data serta memudahkan pengelolaan dan pengolahan data secara digital.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari tiga bagian:

Sikap Keagamaan (10 item)

1. Saya merasa bahwa agama saya memberikan pedoman yang jelas dalam hidup saya
2. Saya rutin melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama saya
3. Saya merasa nyaman berdiskusi tentang keyakinan agama saya dengan orang lain
4. Saya percaya bahwa agama saya mengajarkan nilai-nilai moral yang penting
5. Saya aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di kampus saya
6. Saya merasa bahwa agama saya membantu saya mengatasi tantangan hidup
7. Saya menghormati keyakinan agama orang lain meskipun berbeda dengan saya
8. Saya merasa bahwa ajaran agama saya relevan dengan kehidupan modern saat ini
9. Saya sering mencari pengetahuan lebih dalam tentang agama saya

10. Saya merasa bahwa praktik keagamaan saya memperkuat hubungan saya dengan teman-teman sejurusan atau organisasi keagamaan di kampus.

Perilaku keagamaan (10 item)

1. Saya secara rutin terlibat dalam kegiatan keagamaan di kampus saya.(Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan)
2. Saya merasa memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama saya (Kualitas Pemahaman Agama)
3. Saya secara konsisten melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama saya. (Kedisiplinan dalam Ibadah)
4. Saya memiliki sikap yang toleran terhadap penganut agama lain. (Sikap Toleransi Terhadap Agama Lain)
5. Saya meluangkan waktu untuk refleksi dan meditasi spiritual secara teratur. (Penggunaan Waktu untuk Refleksi Spiritual)
6. Ajaran agama saya mempengaruhi keputusan yang saya buat dalam kehidupan sehari-hari. (Pengaruh Agama Terhadap Kehidupan Sehari-hari)
7. Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kajian keagamaan. (Partisipasi dalam Diskusi Keagamaan)
8. Saya percaya bahwa ajaran agama saya memberikan panduan yang jelas tentang etika dan moralitas. (Sikap Terhadap Etika dan Moralitas)
9. Saya terlibat dalam kegiatan sosial yang diorganisir oleh komunitas agama saya. (Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial Berbasis Agama)
10. Saya merasa mendapatkan dukungan emosional dari komunitas keagamaan saya. (Dukungan Emosional Melalui Komunitas Keagamaan)

Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Keagamaan (10 item)

1. Seberapa baik Anda merasa terlibat dalam kegiatan keagamaan di komunitas Anda? (Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan)
2. Seberapa besar pengaruh keluarga Anda terhadap sikap dan perilaku keagamaan Anda? (Pengaruh Keluarga)
3. Seberapa baik pendidikan agama yang Anda terima mempengaruhi sikap dan perilaku keagamaan Anda? (Pendidikan Agama)
4. Seberapa besar pengaruh lingkungan sosial Anda (teman, tetangga) terhadap sikap dan perilaku keagamaan Anda? (Lingkungan Sosial)
5. Seberapa baik media (televisi, internet, buku) mempengaruhi pemahaman dan sikap keagamaan Anda? (Media dan Informasi)
6. Seberapa besar pengalaman pribadi Anda dalam beragama mempengaruhi perilaku keagamaan Anda? (Pengalaman Pribadi)
7. Seberapa baik ketersediaan sumber daya spiritual (buku, majelis, guru agama) mempengaruhi sikap keagamaan Anda? (Ketersediaan Sumber Daya Spiritual)
8. Seberapa besar nilai-nilai pribadi Anda (moral, etika) mempengaruhi sikap dan perilaku keagamaan Anda? (Nilai-Nilai Pribadi)
9. Seberapa baik keterlibatan Anda dalam kegiatan sosial dan amal berhubungan dengan sikap keagamaan Anda? (Kegiatan Sosial dan Amal)
10. Seberapa puas Anda dengan kehidupan spiritual Anda saat ini? (Kepuasan Spiritual)

Instrument disusun berdasarkan teori Glock dan Stark serta teori psikologi agama lainnya yang relevan dengan konteks mahasiswa.²²

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar dapat mengukur sesuai dengan yang dimaksudkan, maka dilakukannya pengujian validitas dan reliabilitas pada setiap item angket. Uji validitas dan reliabilitas sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena menyangkut kredibilitas hasil pengukuran data.

1. Uji Validitas

Validitas menggambarkan Tingkat kemampuan suatu instrument dalam menilai hal yang memang menjadi tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini, validitas item angket diuji dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Setiap pernyataan dalam angket dianalisis korelasinya terhadap skor keseluruhan. Nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel (dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel $n = 24$). Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan secara empiris dengan bantuan program SPSS versi terbaru. Hasil uji ini membantu dalam mengidentifikasi item mana yang kuat mengukur indikator tertentu, dan item mana yang perlu dibuang atau direvisi.²³

²²Charles Y. Glock dan Rodney Stark, *Religion and Society in Tension*, 26.

²³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 72-75.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi hasil pengukuran dari suatu instrumen ketika digunakan berulang kali. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Nilai reliabilitas dikategorikan sebagai berikut:

1. 0,90 = sangat tinggi
2. 0,70–0,90 = tinggi
3. 0,50–0,70 = sedang
4. < 0,50 = rendah

Jika nilai Cronbach's Alpha dari keseluruhan item lebih dari 0,70, maka instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Uji ini juga dilakukan menggunakan SPSS.²⁴

I. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui angket kemudian dianalisis dengan dua jenis pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data, seperti frekuensi, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan persentase dari setiap indikator. Dengan analisis deskriptif, peneliti dapat mengetahui seberapa tinggi tingkat sikap dan perilaku keagamaan responden secara umum.²⁵

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) 183.

²⁵Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2013) 147-154.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda, karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Tujuan dari regresi linier berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel X memengaruhi variabel Y, baik secara bersama-sama (simultan) maupun terpisah (parsial).

Langkah-langkah dalam uji regresi linier berganda antara lain:

- a. Melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.
- b. Melakukan uji F (simultan) untuk melihat apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- c. Melakukan uji t (parsial) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu.
- d. Menentukan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variasi variabel terikat.

Hasil analisis ini dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik SPSS.²⁶

²⁶Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediako, 2016) 44-67.